

Analisis Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam Cerita *Siti Tedak Siten*

Analysis of the Value of the Pancasila Student Profile in the story of Siti Tedak Siten

Afiati Handayu Diyah Fitriyani

UIN Raden Mas Said Surakarta

Corresponding author : afiati.hdf@gmail.com

ABSTRAK

Profil pelajar Pancasila sangat bermanfaat bagi siswa alam kurikulum merdeka. Profil tersebut dapat ditemukan dalam sebuah karya sastra berupa cerita. Salah satunya adalah cerita *Siti Tedak Siten*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai profil pelajar Pancasila dalam *Cerita Siti Tedak Siten*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Sugiyono: 2023). Sumber data penelitian ini adalah *Cerita Siti Tedak Siten* karya Hasta Indriyana yang diterbitkan pada tahun 2022 oleh penerbit Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta sebagai bahan bacaan literasi 2018. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah berikut: (1) mengidentifikasi tokoh, (2) mengidentifikasi alur, (3) mendata kutipan cerita yang menunjukkan perilaku tokoh yang mengandung nilai profil pelajar Pancasila, (4) klasifikasi dan kodifikasi, dan (5) menyimpulkan nilai profil pelajar Pancasila berdasarkan kutipan cerita. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu (1) reduksi data, tahap ini adalah proses identifikasi, klasifikasi, dan kodifikasi.

Kata Kunci: Nilai, Profil Pelajar Pancasila, Cerita

Korespondensi:

Afiati Handayu Diyah Fitriyani. UIN Raden Mas Said Surakarta. Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. afiati.hdf@gmail.com: 085642023658.

LATAR BELAKANG

Karya sastra merupakan hasil pikiran manusia yang indah. Salah satu jenis karya sastra yaitu prosa atau cerita. Sebuah cerita pasti mengandung nilai-nilai yang bermanfaat bagi manusia. Cerita dibuat sedemikian rupa sehingga dapat merepresentasikan kehidupan sehari-hari. Juga bisa jadi mengubah perilaku manusia. Penyajian bahasa yang indah akan menambah ketertarikan seseorang dalam membaca cerita.

Cerita merupakan pembeberan dan pemungutan gagasan lakuan dan atribut yang mempunyai urutan awal, Tengah, akhir (Nurgiyantoro: 2018). Cerita dapat disajikan secara lisan maupun tulis. Salah satu produk sastra tulis yaitu buku literasi yang sesuai dengan tingkatan usia. Badan bahasa sebagai salah satu lembaga yang menangani bahasa setiap tahun menyediakan buku bacaan literasi. Salah satunya adalah *Cerita Siti Tedak Siten*. Cerita ini mengisahkan seorang anak yang sangat semangat untuk mengetahui budaya yang belum ia ketahui. Cerita ini merupakan cerita yang menampilkan upacara adat yang jarang dilakukan oleh orang Jawa. Banyak hal yang bisa diambil hikmah dari cerita ini.

Profil pelajar Pancasila merupakan salah satu struktur kurikulum merdeka. Profil pelajar Pancasila sangat bermanfaat agar pelajar dapat memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi sebagai warga dunia yang aktif, melatih kemampuan pemecahan masalah dalam berbagai kondisi, dan memeperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu- disekutarnya (Mulyasa: 2023). Profil pelajar Pancasila memiliki enam kompetensi yang dirumuskan sebagai dimensi kunci. Keenam dimensi tersebut ialah 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhaq mulia; 2) berkebinekaan global; 3) bergotong-royong; 4) mandiri; 5) bernalar kritis; dan 6) kreatif. Setiap dimensi dibagi menjadi elemen dan subelemen (Hadiansah: 2022).

Dimensi pertama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhaq mulia memiliki elemen dan subelemen: (1) *akhlak beragama*: mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa, pemahaman agama/ kepercayaan, dan pelaksanaan ritual ibadah; (2) *akhlak pribadi*: integritas, merawat diri secara fisik, mental, dan spiritual; (3) *akhlak kepada manusia*; mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan serta berempati kepada orang lain; (4) *akhlak kepada alam*; memahami keterhubungan ekosistem bumi dan menjaga lingkungan alam sekitar; (5) *akhlak bernegara*. melaksanakan hak dan kewajiban sebagai warga negara Indonesia.

Dimensi kedua berkebinekaan global memiliki elemen dan subelemen: (1) *mengenal dan menghargai budaya*: mendalami budaya dan identitas budaya, mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya, menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya; (2) *komunikasi dan interaksi antar budaya berkomunikasi antar budaya*: mempertimbangkan dan menumbuhkan berbagai perspektif; (3) *refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan*: refleksi terhadap pengalaman kebinekaan, menghilangkan stereotip dan prasangka serta menyelaraskan perbedaan budaya; (4) *berkeadilan social*: aktif membangun masyarakat yang inklusif, adil, dan berkelanjutan, berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan Bersama serta memahami peran individu dalam demokrasi.

Dimensi yang ketiga bergotong-royong memiliki elemen dan subelemen: (1) *kolaborasi kerja sama*: komunikasi untuk mencapai tujuan bersama, saling ketergantungan positif, dan koordinasi sosial; (2) *kepedulian*: tanggap terhadap lingkungan sosial dan persepsi sosial. Dimensi yang keempat mandiri: memiliki elemen dan subelemen: (1) *pemahaman diri dan situasi yang dihadapi*; mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi dan mengembangkan refleksi diri; (2) *regulasi diri*; regulasi emosi: penetapan tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri serta rencana strategis untuk mencapainya; menunjukkan inisiatif dan bekerja secara mandiri; mengembangkan pengendalian dan disiplin diri: percaya diri, tangguh (resilient), dan adaptif

Dimensi yang kelima bernalar kritis memiliki elemen dan subelemen: (1) *memperoleh dan memproses informasi dan gagasan*; mengajukan pertanyaan, mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan; (2) *menganalisis dan mengevaluasi penalaran*; elemen menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya; (3) *refleksi pemikiran dan proses berpikir*: merefleksikan dan mengevaluasi pemikirannya sendiri. Dimensi yang keenam kreatif memiliki elemen: (1) *menghasilkan gagasan yang orisinal*, dan (2) *menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal*. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan nilai profil pelajar Pancasila dalam *Cerita Siti Tedak Siten*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif (Sugiyono: 2023). Sumber data penelitian ini adalah *Cerita Siti Tedak Siten* karya Hasta Indriyana yang diterbitkan pada tahun 2022 oleh penerbit Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan serta sebagai bahan bacaan literasi 2018. Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa langkah berikut: (1) mengidentifikasi tokoh, (2) mengidentifikasi alur, (3) mendata kutipan cerita yang menunjukkan perilaku tokoh yang mengandung nilai profil pelajar Pancasila, (4) klasifikasi dan kodifikasi (A, B, C, ... untuk dimensi; 1, 2, 3, ... untuk elemen; a, b, c, ... untuk subelemen), dan (5) menyimpulkan nilai profil pelajar Pancasila berdasarkan kutipan cerita. Teknik analisis data dalam penelitian ini, yaitu (1) reduksi data, tahap ini adalah proses identifikasi, klasifikasi, dan kodifikasi.

HASIL PENELITIAN

Nilai Profil Pelajar Pancasila dalam *Cerita Siti Tedak Siten*

Ditemukan 26 data penelitian dijabarkan sebagai berikut: *dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia terdapat 5 data*: elemen akhlak beragama subelemen mengenal dan mencintai Tuhan Yang Maha Esa 3 data dan elemen akhlak pribadi subelemen merawat diri secara fisik, mental, spriritual 1 data; elemen akhlak kepada manusia subelemen berempati kepada orang lain 1 data; *dimensi berkebinekaan global terdapat 15 data*: elemen mengenal dan menghargai budaya subelemen mendalami budaya dan identitas budaya 3 data, subelemen mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan serta praktiknya 3 data, subelemen menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya 6 data, elemen refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan subelemen menghilangkan stereotip dan prasangka 2 data, subelemen menyelaraskan perbedaan budaya 1 data; *dimensi bergotong royong terdapat 3 data*: elemen kepedulian subelemen tanggap terhadap lingkungan sosial 1 data dan subelemen persepsi sosial 1 data; *dimensi mandiri terdapat 1 data* yaitu elemen regulasi diri subelemen mengenali kualitas dan minat diri serta tantangan yang dihadapi; *dimensi bernalar kritis terdapat 2 data* yaitu elemen memperoleh serta memproses informasi dan gagasan subelemen mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan. Data tersebut dapat disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Data Penelitian

Kode	Jumlah
A.3.a	3
A.3.b	1
A.4.b	1
B.1.a	3
B.1.b	3
B.1.c	6
B.3.b	2
B.3.c	1
C.2.a	2
C.2.b	1
D.2.a	1
E.1.b	2

PEMBAHASAN

Nilai profil pelajar Pancasila yang terkandung dalam Cerita *Siti Tedak Siten* yaitu:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia
 - a. Mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan
Dapat tercermin dalam cerita bahwa manusia hidup di dunia harus memiliki beberapa akhlak. Terutama akhlak kepada sesama manusia. Dengan mengutamakan persamaan dengan orang lain dan menghargai perbedaan.. Dalam cerita ini bisa dilihat dari sikap Maria yang menyaratakan teman-temannya walaupun ayahnya memiliki pekerjaan yang berbeda-beda. Seperti dalam kutipan berikut.
...Ada anak PNS, anak buruh pabrik, dan anak pedagang. Berbagai macam, tetapi semua menjadi teman baik baginya. (A.3.a.1)
Hal tersebut juga dilakukan oleh Izah bahwa mau bersahabat dengan Maria walaupun berbeda suku. Seperti dalam kutipan berikut.
"Mulai hari ini kita bersahabat, Maria," kata Izah. (A.3.a.7)
Selain itu juga Izah akan mengajari Maria berbahasa Jawa. Hal ini merupakan sikap yang baik dilakukan karena menghargai perbedaan. Seperti dalam kutipan berikut.
"Aku akan mengajarmu bahasa Jawa jika kamu mau," kata Izah menawarkan. (A.3.a.7)
 - b. Berempati kepada orang lain
Hal tersebut ketika Ayah Maria melarang Marai untuk menghadiri acara di rumah Izah. Maria sedih kemudian didekati oleh ibunya. Seperti dalam kutipan berikut.
...Maria tetap saja sedih. (A.3.b.13)
 - c. Menjaga lingkungan sekitar
Maria diajak berkeliling Muntilan untuk mengetahui situasi dan kondisi tempat tinggalnya agar betah tinggal di daerah tersebut. Hal tersebut terdapat dalam kutipan.
.... Ia diajak oleh ayah dan ibunya berkeliling. Ia dikenalkan seperti apa Muntilan itu. Ia bisa menyaksikan keindahan alam, menikmati candi-candi, sawah, Sungai, dan keseniannya. Maria juga merasa cocok dengan makanannya, yaitu tapai ketan dan jenang krasikan....(A.4.b.3)
2. Berkebinekaan global
 - a. Mendalami budaya dan identitas budaya
Sikap Maria perlu diacungungi jempol. Maria selalu mendalami budaya, ingin tahu dengan detail dan menikmati apa yang dilakukan. Hal tersebut bisa dilihat ketika Maria diaka keluarganya berkeliling ke candi dan menemukan apa yang belum dia ketahui. Selain itu juga, ketika Maria mengikuti acara dTedak sitin, dia memperhatikan dengan seksama acara yang digelar. Hal tersebut terdapat dalam kutipan berikut.
Maria memasuki pelataran candi, Maria tertegun...Maria sangat bangga bisa mengunjunginya. (B.1.a.4)
...Maria girang saat menemukan keterangan di dalam gambar....(B.1.a.4)
...Maria menyimak satu per satu acara.... Maria selalu menanyakan artinya kepada Izah. (B.1.a.20)
 - b. Mengeksplorasi dan membandingkan pengetahuan budaya, kepercayaan, serta praktiknya
Sikap Maria yang selalu ingin tahu tentang lingkungan sekitar. Dia selalu bertanya, bergaul, beraktivitas dengan teman-temannya walau berbeda budaya. Tidak hanya Maria saja keluarganya pun juga begitu. Hal tersebut bisa terlihat ketika keluarga Maria mengunjungi candi Mendut. Selain mengunjungi tempat-tempat berbudaya Maria juga senang membaca buku panduan ketika berkriling ke tempat wisata. Walaupun berbeda dengan budaya keluarganya. Seperti kutipan berikut.
Hari pertama mengenal Muntilan, Maria mengunjungi Candi Mendut Bersama keluarganya....(B.1.b.4)
Maria membaca buku panduan. Di dalam buku, ia mendapatkan banyak pengetahuan. Dengan membaca, ia tahu seluk beluk candi..... (B.1.b.4)
....Meskipun ia belum pernah ke Batak dan Bugis, tetapi ia paham dengan adat dan keseniannya. (B.1.b.10)
 - c. Menumbuhkan rasa menghormati terhadap keanekaragaman budaya
Keluarga Maria selalu menghormati keanekaragaman budaya di Indonesia. Walaupun mereka berasal dari suku yang berbeda namun mereka tetap menjunjung tinggi nilai keluhuran budaya tersebut. Selain itu juga keluarga Maria mendidik Maria untuk senantiasa menubuhkan rasa menghormati terhadap hal-hal yang berbeda. Dengan pesan yang disampaikan ibunya "Dimana bumi dipijak disitu langit dijunjung". Kegiatan lain yang dikerjakan keluarga Maria yaitu megizinkan anaknya untuk melihat acara budaya disekitarnya. Masyarakat sekitar pun juga mendukungnya. Seperti dalam kutipan berikut.
.... Akan tetapi, Maria paham bahwa di Muntilan bahasanya berbeda dengan Cimahi. Adat dan kebiasaannya juga berbeda. Entahlah, pikir Maria. Ia selalu mengingat pesan ibunya. "Dimana tanah dipijak, disitulah langit dijunjung." (B.1.c.2)

- “*Namaku Maria. Ayahku bersuku Batak dan ibuku bersuku Bugis. Aku lahir di Tatar Sunda, “*
cerita Maria. (B.1.c.6)
...Maria dizikan oleh ayah dan ibunya untuk menonoton bersama Izah dan teman-teman lainnya.
....(B.1.c.7)
Maria jadi mengerti bahwa topeng ireng sudah ada sejak zaman penjajahan Belanda.
(B.1.c.9)
Di luar, para tetangga berkumpul. (B.1.c.22)
...Maria mengikuti acara sampai selesai. Bahkan sampai para tamu dan kerabat pulang.
(B.1.c.24)
- d. Menghilangkan stereotip dan prasangka
Maria juga menghilangkan stereotip dan prasangka dengan menghormati kebudayaan di sekitarnya. Menghindari hal-hal yang menyinggung suku lain. Hal tersebut terlihat ketika penamaan “dayakan” yang merupakan nama dari salah satu suku di Indonesia. Nama tersebut terkesan menyamai suku lain, maka agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan nama tersebut diganti. Hal tersebut seperti dalam kutipan berikut.
.... bagaimanapun adat dan bahasanya, itu akan mendewasakan. (B.3.b.3)
“sebetulnya penamaan itu tidak bermaksud apa-apa, tapi untuk menghormati suku, agama, dan ras lainnya namanya diganti,” jelas Pak Noto. (B.3.b.10)
- e. Menyelaraskan perbedaan
Perbedaan memang sulit untuk dihindari. Namun, dapat diselaraskan. Kalau kita tidak merasa unggul dibanding yang lain maka keselarasan pun akan terjadi. Hal tersebut dapat terlihat ketika teman-teman Maria berasal dari latar belakang orang tua yang berbeda-beda namun dia bisa bergaul dengan baik. Seperti dalam kutipan berikut.
...di sini rasanya sama seperti ia bersekolah di Cimahi, teman-temannya menyenangkan, ada anak guru, anak tantara, petani, pedagang, dan sebagainya. Bedanya adalah di Cimahi kebanyakan anak berbahasa Sunda, sedangkan di Muntilan hamper semuanya berbahasa Jawa.
(B.3.c.6)
3. Bergotong royong
- a. Tanggap sosial
Maria merasa dilindungi ketika berda di rumah Izah. Keluarga Izah sangat perhatian kepada Maria. Hal tersebut dapat dilihat ketika ibu Izah bertanya pada Maria bahwa orang tuanya tahu kalau dia pergi ke rumah Izah. Seperti dalam kutipan berikut.
“tapi tahu kalau ke sini, ‘kaan? Tanya ibu Izah. (C.2.a.18)
- b. Persepsi sosial
Maria berada di rumah Izah dan keluarganya sangat perhatian kepada Maria ketika dia takut dimarahi ayahnya. Terdapat pada kutipan berikut.
“Di sini ada yang membuatmu sedih?” (C.2.b.26)
4. Mandiri
Regulasi emosi
Ayah Maria emosi ketika Maria minta izin ke rumah Izah untuk mengikuti acara Tedak Siten. Dengan mengatakan “kita bukan suku Jawa, Maria.” Ayah mengemukakan seperti itu ketika Maria sudah diberi tahu agar tidak ke sana tetapi masih tetap ingin pergi ke sana. Alasan ayah melarang ke sana karena hari itu adalah hari ulang tahunnya. Terdapat pada kutipan berikut.
“Kita bukan suku Jawa, Maria,”kata Ayah. “apa bedanya suku Jawa dengan suku lainnya? Tanya Maria. (D.2.a.13)
5. Bernalar kritis
Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan mengolah informasi dan gagasan
Zaman modern sekarang ini perilaku masyarakat semakin canggih. Ketika seseorang akan berkunjung ke suatu tempat maka mereka bisa mengetahuinya lebih dahulu dengan membuka infoemasi di dunia maya. Hal tersebut juga dilakukan oleh Maria. Dia sudah tahu informasi sebelum mengunjungi atau melihatnya.
Setelah membuka internet Maria menjadi tahu apa itu Tedak Siten.....(E.1.b.14)
....Maria pun bertanya-tanya, mengapa harus ada perbedaan suku, agama, bahasa, dan lain-lain?.... (E.1.b.17)

KESIMPULAN

Nilai profil pelajar Pancasila yang terdapat dalam Cerita *Siti Tedak Siten* yaitu (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhaq mulia terdapat 5 data; (2) berkebinekaan global terdapat 15 data; (3) bergotong-royong terdapat 3 data; (4) mandiri terdapat 1 data; (5) bernalar kritis terdapat 2 data.

REFERENCES

Hadiansah, Deni. (2022). *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*. Yrama Widya: Bandung.



Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. PT. Bumi Aksara: Jakarta.

Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Gadjah Mada University Press: Yogyakarta.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)*. Alfabeta: Bandung.